

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Kontributor merupakan wartawan yang bertugas di suatu daerah mewakili perusahaan media tempatnya bekerja (Djuroto, 2000:22). Kontributor di tempatkan di wilayah sesuai dengan domisilinya agar berbagai berita yang ada di daerah tersebut menjadi tanggung jawab Kontributor. Kontributor sendiri menurut Awang Darmawan, Kontributor SCTV-Indosiar Kota Bekasi, merupakan penyumbang naskah/tulisan yang secara struktural tidak tercantum dalam srtuktur organisasi redaksi, mereka terlibat dibagian redaksi secara fungsional.

Perusahaan TV nasional seperti TV One dan SCTV-Indosiar menggunakan Kontributor untuk menyuplai berita di daerah yang tidak *tercover* wartawan regular yang berada di Jakarta. Dari data yang tergabung dalam Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Bekasi Raya, ada 20 Kontributor TV nasional dan lokal yang bertugas di Bekasi.

Dalam tugasnya Kontributor melaporkan berbagai berita yang ada di Bekasi, baik itu berita mengenai politik, kriminal, perkotaan, lingkungan, terorisme, dan pendidikan. Namun dari hasil Wawancara dan Observasi yang penulis lakukan, isu mengenai polemik sampah lingkungan menjadi isu yang menarik untuk di angkat oleh Kontributor karena Kota Bekasi berbatasan langsung dengan Ibukota.

Sama dengan Kota-kota besar, masalah sampah di Kota Bekasi menjadi salah satu permasalahan yang kompleks. Dalam satu hari, Kota Bekasi menampung sekitar 8700 ton sampah. 7000 ton merupakan sampah DKI yang dikelola di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang (detik.com, 21/01/18), dan sisanya 1700 sampah dari limbah domestik warga Kota Bekasi yang dikelola di TPST Sumur Batu (kompas.com, 17/01/19).

Polemik sampah pernah terjadi di Kota Bekasi pada pertengahan Januari 2019 lalu. Puluhan ton sampah memenuhi aliran kali bancong yang berada di

Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria. Tumpukan sampah sepanjang lebih dari 100 meter memadati aliran kali selama bertahun-tahun. Sampah didominasi dengan limbah rumah tangga antara lain plastik dan styrofoam. Saking padatnya sampah, warga bahkan dapat berjalan di atas tumpukan sampah itu. Bahkan, anak-anak juga kerap bermain di atas tumpukan sampah tanpa khawatir akan terjeblos ke dalam kali (*TribunJakarta.com* Yusuf Bachtiar: 10/01/2019).

Permasalahan sampah yang telah terjadi berulang kali menjadi ramai di media massa setelah adanya pemberitaan dari media cetak, media online dan media elektronik secara terus menerus selama beberapa hari. Hal tersebut dilakukan oleh wartawan sebagai upaya wartawan melakukan kontrol terhadap permasalahan masyarakat.

Kontributor TV One Kota Bekasi, Kurnia Dwi Hapsari, mengaku terdorong dan memiliki andil untuk memberitakan masalah sampah tersebut. Selain agar masalah sampah mendapat perhatian pemerintah, pemberitaan mengenai sampah yang dilakukan oleh Kontributor TV Nasional tersebut, agar menumbuhkan kesadaran warga terhadap lingkungan.

Penanganan sampah yang kurang baik bisa menimbulkan dampak yang sangat besar bagi lingkungan. Yaitu dampak bagi kesehatan, ekonomi sosial dan budaya. Sampah yang tidak ditangani dengan baik bisa menimbulkan bau, mengundang bakteri juga bibit penyakit. Untuk menangani masalah sampah tidaklah susah, tidak juga mudah dan sederhana. Tapi membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat.

Kontributor sebagai penyalur informasi mengambil bagian dalam masalah ini. Ia berusaha melakukan peranannya sebagai kontrol sosial dalam menyamakan informasi. Pemberitaan mengenai masalah sampah yang dilaporkan oleh Kontributor secara berulang kali selama tiga hari berturut-turut menjadi ramai di media massa nasional dan di media sosial hingga menuai banyak kritik dari warga Kota Bekasi. Pemerintah Kota Bekasi yang mengetahui berita tersebut segera mengambil tindakan dan penanganan sampah.

Setelah masalah sampah tersebut teratasi, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan lingkungan. Lewat Dinas Lingkungan Hidup,

Pemerintah Kota Bekasi mengeluarkan surat edaran nomor 020/03/Dinas L.H Tentang penggunaan Tumbler Air Minum, Kotak Makan dan Larangan Menggunakan Kantong Plastik Di Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi.

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji, Upaya Kotributor TV One dan Kontributor SCTV-Indosiar Memasukan Isu Polemik Sampah Ke Dalam Agenda Setting Media Massa Nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu, bagaimana upaya Kontributor Bekasi memasukan isu polemik sampah dalam agenda media massa nasional?

1.3 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada upaya Kontributor dalam memasukan polemik isu sampah ke dalam agenda media massa nasional.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Bagaimana peran Kontributor memasukan isu polemik sampah Kota Bekasi ke dalam agenda media massa nasional?
2. Mengapa Kontribut memasukan isu polemik sampah Kota Bekasi ke dalam agenda media massa nasional?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi kalangan akademisi. Hal ini mengingat tidak banyak penelitian yang mengambil peran Kotributor dalam melakukan peliputan mengenai masalah lingkungan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian tentang isu lingkungan yang masih sedikit, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat baik bagi media massa maupun media online (organisasi pers) di Indonesia dalam merumuskan agenda, sehingga dapat menjadi panduan meliput isu lingkungan bagi jurnalis dan tulisan ini nantinya diharapkan berguna bagi para Kontributor untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam meliput dan menuliskan pemberitaan.

